

Tens : Trends of Nursing Science

[Current](#) [Archives](#) [About](#)

[Home](#) / [Archives](#) / Vol. 2 No. 2 (2022): Volume 2, Nomor 2, September2021 - Februari 2022

Vol. 2 No. 2 (2022): Volume 2, Nomor 2, September2021 - Februari 2022



[Susunan Dewan Redaksi](#)

[Kata Pengantar](#)

[Daftar Isi](#)

DOI: <https://doi.org/10.36760/tens.v2i2>

Published: 2022-08-08

Articles

[Hubungan Motivasi Perawat terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada saat Perawatan Pasien Kemoterapi di salah satu RS Rujukan di Yogyakarta The Relation of Nurses' Motivation Toward The Compliance of Using Personal Protective Equipment Duri](#)

Tri Astanti H, Fatma Siti F, Ratna Wirowati Rosyida

74-83



[Hubungan Pemberian Informed Consent Dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Anak Pre Operasi Di Ruang Cendana 4 RSUP Dr Sardjito Yogyakarta](#)

Sri Budiharti, Wahyuningsih, Muhammad G.A Putra

84-94



Kinerja IPCLN (Infection Prevention And Control Link Nurse) Berhubungan Dengan Kepatuhan SPO Cuci Tangan Perawat

Mahfud, Yuni hanin

95-104



Pengaruh Edukasi Leaflet Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Kanker Yang Menjalani Kemoterapi Pertama Di RSUP Dr Sardjito Yogyakarta

Tri Utariningsih, Ratna Wirowati Rosyida, Sofyan Indrayana

105-112



Pengaruh Penerapan Kangaroo Mother Care Terhadap Peningkatan Kepercayaan Diri Ibu Nifas Dalam Merawat Bayi Berat Lahir Rendah di RSUD Panembahan Senopati Bantul

Wahyu Dani Rahmayanti, Wahyuningsih, Erni Samutri

113-121



Information

[For Readers](#)

[For Authors](#)

[For Librarians](#)

Platform &
workflow by
OJS / PKP

Pengaruh Penerapan Kangaroo Mother Care Terhadap Peningkatan Kepercayaan Diri Ibu Nifas Dalam Merawat Bayi Berat Lahir Rendah di RSUD Panembahan Senopati Bantul

The Effect of The Application of Kangaroo Mother Care on Increasing The Confidence of Postpartum Mothers in Nursing Babies With Low Birth Weight at Panembahan Senopati Hospital, Bantul

Wahyu Dani Rahmayanti¹, Wahyuningsih², Erni Samutri³

¹SI Ilmu Keperawatan, Mahasiswa Universitas Alma Ata Yogyakarta

^{2,3}Universitas Alma Ata, Jalan Ringroad Barat Daya Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, Indonesia

e-mail : 190101216@almaata.ac.id

INFO ARTIKEL

ABSTRAK/ABSTRACT

Kata Kunci :
KMC,
kepercayaan diri,
ibu nifas,
BBLR

Keyword :
KMC, self-confidence,
postpartum mothers, LBW

Latar Belakang: BBLR adalah bayi yang lahir dengan BB tidak mencapai 2500 gram. Ketidakmampuan ibu merawat bayi dapat menimbulkan komplikasi pada bayi meliputi infeksi, masalah pernapasan, masalah gastrointestinal, keterlambatan perkembangan dan masalah minum menyebabkan BBLR harus dirawat kembali ke rumah sakit bahkan kematian. Pentingnya untuk memberi perawatan awal pada bayi tanpa memisahkan dari ibu. Kelekatan orang tua mulai selama periode prenatal dan meningkat intensitasnya secara singkat setelah kelahiran. Rasa percaya diri orang tua dan anak dapat ditimbulkan dari kelekatan. **Tujuan Penelitian :** Mengetahui pengaruh penerapan KMC terhadap tingkat percaya diri ibu nifas dengan bayi BBLR di RSUD Panembahan Senopati Bantul. **Metode Penelitian:** Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pra eksperimental, dengan desain penelitian ini yaitu pra eksperimen one group pre-posttest. Populasi dalam penelitian ini adalah Ibu nifas yang merawat BBLR di ruang Perinatal RSUD Panembahan Senopati Bantul yang ada pada satu bulan terakhir dengan jumlah 17 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik konsekutif sampling. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan uji statistik Paired Sampel T-Test (pengujian dua sampel berpasangan). **Hasil:** Berdasarkan hasil penelitian nilai mean 51,29 saat dilakukan post test lebih besar dibandingkan nilai pre test 36,17 artinya kepercayaan diri ibu nifas meningkat setelah setelah diberikan intervensi. Penerapan KMC yang dilakukan oleh ibu nifas yang memiliki bayi BBLR di perinatal RSUD Bantul >10 jam sebanyak 13 orang (76,47%). **Kesimpulan:** Ada pengaruh penerapan KMC terhadap peningkatan kepercayaan diri ibu nifas yang memiliki bayi BBLR di RSUD Bantul ($p=0,000$).

Background: Babies with low birth weight (LBW) are babies born with bodyweight less than 2500 grams. The inability of the mothers to nurse the babies causes complications for them and may lead to infections, respiratory problems, gastrointestinal problems, developmental delays, and drinking problems. These makes babies with LBW to need extensive hospital care and can even cause infant death. It is important to give babies early care without separating them from the mothers. Parental attachment begins in the prenatal period, and the intensity increases after birth. Parent and child self-confidence is formed based on attachment. **Objective:** This research aims to determine the effect of the application of KMC on the confidence level of postpartum mothers with LBW babies at Panembahan Senopati Hospital, Bantul. **Research Methods:** This study is pre-experimental, with a pre-experimental one-group pre-posttest research design. The population in this study was 17 postpartum mothers who cared for babies with LBW in perinatal ward of Panembahan

*Senopati Hospital during the last one-month period. Sampling in this study employed a consecutive sampling technique. The data collected was then analyzed using the Paired Sample T-Test. **Research Results:** Based on the results, the mean value of 51.29 when the post-test was carried out is more significant than the pre-test value of 36.17. It means that postpartum mothers' self-confidence increases after being given the intervention. A total of 13 postpartum mothers with LBW babies (76.47%) carried out the application of KMC >10 hours in the perinatal ward of Panembahan Senopati Hospital. **Conclusion:** There is an effect of the application of KMC on increasing the confidence of postpartum mothers who have babies with LBW at Panembahan Senopati Hospital, Bantul ($p = 0.000$).*

A. PENDAHULUAN

Berdasarkan data WHO, secara global prevalensi BBLR diperkirakan sekitar 15-20% berasal lebih dari 20 juta bayi merupakan BBLR (WHO, 2004). Indonesia menduduki peringkat ke-6 dari 7 negara di Asia Tenggara dengan prevalensi BBLR tertinggi yakni sebesar 7% (Novita, 2019). Data Kementerian Kesehatan RI dari 100 ribu jumlah bayi lahir hidup di Indonesia, 305 di antaranya berakhir dengan kematian ibu (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Peningkatan angka kematian ibu tahun 2017 ke tahun 2018, sedangkan dari tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami penurunan. Jumlah kematian ibu pada tahun 2019 sebanyak 99,45 per 100 ribu dari jumlah bayi lahir yang hidup dengan kasus sebanyak 13, sementara itu pada tahun 2018 terdapat 14 kejadian sebesar 108,36 per 100 ribu (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Kabupaten Bantul tahun 2018 sejumlah 107 kejadian kematian bayi. Dari data di Ruang Perinatal RSUD Bantul tahun 2018 di dapatkan data jumlah BBLR

mengalami peningkatan dari tahun 2018 ke 2019 yakni 0,37 % (18,62 % - 18,25 %).

Definisi BBLR yakni bayi yang lahir dengan BB tidak mencapai 2500 gram (Pantiawati, 2010). Hal tersebut timbul karena kehamilan kurang bulan, bayi kecil untuk masa kehamilan atau perpaduan keduanya. Beberapa bayi yang lahir kurang bulan akan mengalami kesulitan dalam bertahan hidup selama di luar kandungan baik dari cara bernapas, menghisap, maupun proses tubuh dalam melawan infeksi ataupun menjaga kestabilan suhu badannya supaya terjaga kehangatannya serta mendapatkan ASI yang cukup untuk tumbuh. Kondisi pada awal kelahiran premature maupun BBLR memiliki keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan nutrisi secara oral sehingga disarankan pemberian secara parenteral. Bayi diberikan perawatan di inkubator. Perawatan bayi dalam inkubator menyebabkan terjadinya pemisahan ibu dengan bayinya.

Ketidakpercayaan diri ibu terhadap kemampuan merawat bayi disebabkan ibu tidak melakukan kontak awal dengan

bayinya. Kondisi bayi yang belum stabil membuat kepercayaan diri seorang ibu berkurang dalam melakukan perawatan pada bayinya dibandingkan ibu yang memiliki bayi cukup bulan. Ketidakmampuan ibu merawat bayi dapat menimbulkan komplikasi pada bayi meliputi infeksi, masalah pernapasan, masalah gastrointestinal, keterlambatan perkembangan dan masalah minum menyebabkan BBLR harus dirawat kembali ke rumah sakit bahkan kematian (Rustina, 2015). Terdapat 63 persen ibu kurang mampu merawat bayinya disebabkan ketidakpercayaan diri terhadap kemampuan merawat bayinya.

Rasa percaya diri orang tua dan anak dapat ditimbulkan dari kelekatan, kasih sayang serta kepedulian orang tuanya, kelekatan tersebut meningkatkan rasa keyakinan diri sehingga merasa berharga bagi orang lain (Suradi, 2010).

Peran menjadi orang tua meliputi mengintegrasikan perilaku menjadi orang tua ke dalam identitas seseorang tentang diri sendiri, mendapatkan keterampilan yang diperlukan untuk merawat anak, dan menemukan kenikmatan dan kepuasan dalam peran orang tua. Salah satu cara menolong bayi menerima kebutuhan tersebut adalah menjaga kulit bayi tetap bersentuhan dengan kulit ibunya. Sebuah inovasi dengan metode kangguru merupakan kegiatan merawat bayi yang

lahir premature dengan didekatkan ibunya yaitu segera saat bayi telah siap memperlihatkan kemampuan menyusu dengan ciri menggerakkan lidah dan mulut sebagai respon menghisap baik jari maupun kulit ibu.

B. METODE

Pelaksanaan penelitian pada bulan Mei sampai Juni 2021 di wilayah kerja RSUD Bantul. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pra eksperimental, dengan desain penelitian ini yaitu pra eksperimen one group pre-posttest. Populasi dalam penelitian ini adalah Ibu nifas yang merawat BBLR di ruang Perinatal RSUD Panembahan Senopati Bantul yang ada pada satu bulan terakhir dengan jumlah 17 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik konsekutif sampling yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti yang disesuaikan dengan tujuan serta kriteria inklusi dan eksklusi yang berjumlah 17 responden. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan uji statistik Paired Sampel T-Test (pengujian dua sampel berpasangan).

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari Universitas Alma Ata dan lulus uji kelayakan etik dari Komisi Etik Universitas Alma Ata Yogyakarta

dengannomor: : KE/AA/IV/10422/BC/2021 pada tanggal 28 April 2021. Pelaksanaan penelitian juga sudah mendapatkan ijin dari Direktur RSUD Panembahan Senopati Bantul dengan nomor: 070/2117 pada tanggal 7 Mei 2021.

C. HASIL

1. Karakteristik Responden (Bayi)

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin terbanyak adalah bayi laki-laki yaitu 9 bayi (52,9%). Karakteristik berat badan adalah 1500-2500 sebanyak 15 (88,24%). Karakteristik usia pretest paling banyak 0-7 hari sebanyak 15 orang (88,24%) dan usia post test paling banyak lebih dari 7 hari ada 9 orang (52,94%).

2. Karakteristik Responden (Ibu)

Karakteristik responden ibu menunjukkan bahwa Karakteristik jumlah anak adalah kurang dari atau sama dengan 2 sebanyak 10 (58,8%). Karakteristik umur paling banyak kurang dari 30 tahun sebanyak 10 orang (58,8%). Karakteristik pekerjaan responden adalah ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 12 orang (11,8%). Karakteristik pendidikan responden SMA/SMK sebanyak 13 orang (76,5%).

3. Tingkat kepercayaan diri ibu nifas dengan BBLR sebelum menerapkan KMC

Tingkat kepercayaan diri ibu nifas dengan BBLR sebelum menerapkan KMC di wilayah kerja RSUD Panembahan Senopati Bantul pada kategori rendah (mean 36,17)

4. Tingkat kepercayaan diri ibu nifas dengan BBLR setelah menerapkan KMC

Tingkat kepercayaan diri ibu nifas dengan bayi BBLR setelah menerapkan KMC di wilayah kerja RSUD Panembahan Senopati Bantul pada kategori tinggi. (mean 51,29)

5. Pengaruh penerapan KMC terhadap tingkat kepercayaan diri ibu dengan bayi BBLR

Nilai signifikansi (2-tailed) $0,000 < 0,05$ menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal dan variabel akhir

D. PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden (Bayi)

a. Jenis Kelamin Bayi

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin setara antara laki-laki dan perempuan yaitu bayi laki-laki yaitu 9 orang (52,9%) dan bayi perempuan 8 (47,1 %). Hasil ini sejalan dengan penelitian Zepi (2016) hasil menunjukkan ibu nifas yang melahirkan bayi BBLR berdasarkan jenis kelamin seimbang yaitu laki-laki 38 dan perempuan 37 (Zepi, 2017).

b. Berat Badan Lahir Rendah

Karakteristik BBLR adalah 1500-2500 sebanyak 15 (88,24%) dengan berat 1000 sampai 1500 gram sebanyak 2 (11,76). Menunjukkan bahwa bayi kecil di RSUD Bantul terbanyak adalah 1500-2500 gram. BBLR merupakan faktor utama meningkatkan mortalitas, morbiditas dan disabilitas neonatus, bayi dan anak serta memberikan dampak jangka panjang terhadap kehidupannya di masa depan. Oleh karena perlunya perawatan pada BBLR (Sembiring, 2017).

c. Usia

Karakteristik usia bayi BBLR yang diberikan pre test paling banyak 0-7 hari sebanyak 15 orang (88,24%). Usia bayi BBLR merupakan permasalahan yang sering dihadapi pada perawatan bayi baru lahir. Perawatan intensif merupakan masalah tersendiri bagi orang tua yang memiliki bayi yang sedang dirawat. Usia bayi BBLR memerlukan perawatan yang intensif sampai mencapai kondisi stabil (Kementerian Kesehatan RI, 2013).

2. Karakteristik Responden (Ibu)

a. Jumlah anak

Karakteristik jumlah anak adalah kurang dari atau sama dengan 2 sebanyak 10 (58,8%). Menunjukkan bahwa Ibu dengan paritas kurang dari 2 atau kehamilan

pertama biasanya merasakan kecemasan terhadap kehamilan yang sedang dialaminya. Pengalaman ibu merawat bayinya sangat dipengaruhi oleh kepercayaan dirinya. Ibu multipara punya percaya diri lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang primipara (Warren, P L, 2012).

b. Umur Ibu

Karakteristik umur ibu paling banyak <30 tahun sebanyak 10 orang (58,8%). Umur Ibu yang berisiko adalah pada kehamilan kurang dari 20 tahun (primi muda) dan diatas 35 tahun (primi tua). Riset Anisa et al tahun 2020 menerangkan jika usia responden berada pada rentang 18 – 43 tahun, diharapkan adanya kematangan dalam berfikir dan bertindak menanggapi perawatan anaknya selama dirumah sakit serta mampu untuk membentuk mekanisme coping yang bersifat positif dalam menanggapi setiap permasalahan dan perawatan anak selama dirawat dirumah sakit (Oktiawati, Itsna and Ni'mah, 2020).

c. Pekerjaan Ibu

Karakteristik pekerjaan responden adalah ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 13 orang (11,8%). Disebutkan dalam Rizki Dini Putri Utami, et al bahwa beratnya pekerjaan ibu selama

kehamilan dapat menimbulkan terjadinya prematuritas karena ibu tidak dapat beristirahat dan hal tersebut dapat mempengaruhi janin yang sedang dikandungnya, tingkat pekerjaan paling banyak yaitu tidak bekerja atau IRT yaitu 83,9% (Utami et al, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa adanya keterkaitan antara pekerjaan dengan ibu yang melahirkan bayi BBLR, tetapi tidak sepenuhnya mempengaruhi, Sebagian besar responden di RSUD Panembahan Senopati sebagai ibu rumah tangga.

d. Pendidikan Ibu

Karakteristik pendidikan responden SMA/SMK sebanyak 28 orang (76,5%). Keterkaitan antara pendidikan ibu bersalin dengan berat bayi lahir mempunyai hubungan yang eksponensial dengan tingkat kesehatan. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Puspitasari dan Sulastri (2011) yang menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang melahirkan bayi BBLR di RSUD Dr. Soediran Wonogiri adalah ibu dengan tingkat pendidikan menengah yaitu sebesar 57%. Tingkat pendidikan seseorang berpengaruh terhadap respon dan tanggapan responden terhadap kondisi dirinya (Puspita, 2011).

3. Tingkat Kepercayaan Diri sebelum Penerapan KMC

Berdasarkan hasil penelitian nilai mean pre test 36,17 artinya distribusi frekuensi tingkat percaya diri Ibu nifas dengan bayi BBLR sebelum diberikan intervensi memiliki tingkat percaya diri rendah. Pengamatan ibu bayi datang di beberapa hari pertama di perinatal dengan raut muka sedih bahkan menangis, mengatakan tidak mampu merawat bayinya karena berat badan yang tidak normal, tidak yakin dengan kemampuannya nanti, takut memegang bayinya, tidak akan datang lagi ke ruangan karena tidak tega dengan berbagai alat yang menempel ditubuh bayi. Hal ini disebabkan ibu belum memiliki pengalaman, melahirkan dengan berat kurang dari 2500 gram sehingga merasakan kurang percaya diri, oleh sebab itu menumbuhkan rasa percaya diri ibu yang memiliki bayi prematur dapat membantu mereka mengurangi kesulitan merawat bayi di rumah nantinya. Penerapan KMC yang diberikan ke ibu merupakan hal yang sangat dibutuhkan untuk meningkatkan rasa percaya diri ibu (Sulistiyowati, 2015).

4. Tingkat Kepercayaan Diri setelah Penerapan KMC

Berdasarkan hasil penelitian nilai mean 51,29 saat dilakukan post test lebih besar dibandingkan nilai pre test 36,17

artinya kepercayaan diri ibu nifas meningkat setelah setelah diberikan intervensi. Hal ini disebabkan ibu merasa berjauhan dari bayinya. Sejalan dengan penelitian Syamsu (2013), bahwa perawatan metode kanguru bermanfaat untuk hubungan lekat bayi- ibu lebih baik (bonding) akan mengurangi terjadinya infeksi pada bayi dan meningkatkan percaya diri ibu. Penerapan KMC Yang dilakukan Ibu nifas yang memiliki Bayi BBLR di ditimbulkan dari kelekatan, kasih sayang. Pengaruh penerapan KMC terhadap peningkatan kepercayaan diri ibu nifas yang memiliki bayi BBLR di RSUD Panembahan Senopati Bantul.

5. Pengaruh penerapan KMC terhadap tingkat kepercayaan diri.

Nilai signifikansi (2-tailed) $0,000 < 0,05$ menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal dan variabel akhir. Ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing – masing variable. Artinya bahwa ada perbedaan yang bermakna tingkat percaya diri ibu nifas yang memiliki bayi BBLR di RSUD Panembahan Senopati Bantul sebelum dan sesudah menerapkan KMC. Adanya pengaruh yang signifikan terhadap penerapan KMC.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Karakteristik ibu nifas terdiri dari jumlah anak umur, pekerjaan, dan pendidikan. Karakteristik bayi BBLR terdiri dari jenis kelamin, berat badan bayi usia pretest, dan usia post test.

2. Kepercayaan diri ibu nifas yang memiliki bayi BBLR meningkat sesudah menerapkan KMC.

3. Penerapan KMC yang dilakukan oleh ibu nifas yang memiliki bayi BBLR di perinatal lebih dari 10 jam.

Terdapat pengaruh penerapan KMC terhadap peningkatan kepercayaan diri ibu nifas yang memiliki bayi BBLR di RSUD Panembahan Senopati Bantul.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018) *Profil Kesehatan Indonesia 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI (2013) *Hasil Riskesdas 2013*.
- Kementerian Kesehatan RI (2018) *Profil Kesehatan Indonesia Kabupaten Bantul, 2018*.
- Novita (2019) *Epidemiologi Berat Badan Lahir Rendah, alomedika khusus untuk dokter*. Available at: <https://www.alomedika.com/penyakit/pediatrik-dan-neonatologi/berat-badan-lahir-rendah/epidemiologi> (Accessed: 20 September 2020).
- Oktiawati, A., Itsna, I. and Ni'mah, J. (2020) 'Emotional Freedom Technique (EFT) Menurunkan

- Kecemasan Ibu Yang Memiliki Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR)', *Jurnal Kesehatan PERINTIS (Perintis's Heal Journal)*, 1(7), pp. 8–15.
- Pantiawati (2010) *Bayi dengan BBLR*. Yogyakarta: MEDIKA N.
- Puspita, C. (2011) 'Hubungan Karakteristik Ibu Bersalin dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah di Rumah Sakit Umum Dr. Soediran Wonogiri'.
- Rustina, Y. (2015) *Bayi Prematur: Perspektif Keperawatan*. Jakarta: Sagung Seto.
- Sembiring, J. (2017) *Buku Ajar Neonatus, Bayi, Balita, Anak Pra Sekolah Ed. 1*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sulistyowati, P. (2015) 'Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing)', 10(3), pp. 112–8.
- Suradi, R. (2010) *Indonesia Menyusui*. Badan Penerbit IDAI.
- Utami et al (2018) 'Hubungan Usia Pernikahan Dini Dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) Di Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta', 4(41), pp. 345–62.
- Warren, P L, W. & C. (2012) 'First-time Mother : Socialsupport, Maternal Parental Self-Efficacy and Post Natal Depression', *Nursing*, 4(3), pp. 388–397.
- WHO (2004) *Maternal Mortality Ratio, WHO*. Available at: <http://www.who.int/healthinfo/statistics/indmaternalmortality/en/> (Accessed: 5 September 2020).
- Zepi (2017) 'Gambaran Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah di Puskesmas Minggir Kabupaten Sleman. Gambaran Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah di Puskesmas Minggir Kabupaten Sleman', 1, 2(87), pp. 149–200.

Tabel 1 Karakteristik Responden (Bayi)

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1. Jenis Kelamin		
a. Laki-laki	9	52,9
b. Perempuan	8	47,1
2. Berat Badan		
a. <1000 gram	0	0
b. 1000-1500 gram	2	11,76
c. 1500-2500 gram	15	88,24
3. Usia Pre Test		
a. 0-7 hari	15	88,24
b. >7 hari	2	11,76
a. Usia Post Test		
b. 0-7 hari	8	47,06
c. >7 hari	9	52,94

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 2 Karakteristik Responden (Ibu)

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1. Jumlah Anak		
a. ≤ 2	10	58,8
b. >2	7	41,2
2. Umur Ibu		
a. <30 tahun	10	58,8
b. ≥30 tahun	7	41,2
3. Pekerjaan		
a. Ibu Rumah Tangga	12	11,8
b. Buruh	2	70,6
c. Swasta	2	11,8
d. Wiraswasta	1	5,9
4. Pendidikan		
a. SD	1	5,9
b. SMP	2	11,8
c. SMA/SMK	13	76,5
d. PT	1	5,9

Sumber: Data Primer, 2021